

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah yang dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas, hal ini dikarenakan IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan masalah social. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diajarkan untuk memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam berkehidupan social. Dan kemampuan-kemampuan itu sangat diperlukan dalam era reformasi sekarang ini.

Namun sampai saat ini masih banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran IPS di sekolah dasar dan ini dikarenakan banyak konsep atau topic yang diajarkan masih bersifat abstrak, sehingga materi yang diberikan sulit dipelajari oleh siswa. Gejala-gejala semacam ini merupakan gejala umum dari hasil proses pendidikan kita, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa pun masih tergolong rendah.

Tuntunan dalam dunia pendidikan sudah banyak berubah. Kita tidak bisa lagi mempertahankan paradigma lama tersebut. Teori, dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membuktikan bahwa para guru dan dosen sudah harus mengubah paradigma pengajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap salah seorang guru kelas V di SD Negeri 024766 Binjai diketahui bahwa dari 22 orang siswa hanya 6 orang siswa = 27,3% yang mencapai ketuntasan, dan berarti 16 orang siswa = 72,7% yang belum mencapai standar kelulusan dengan nilai 68 keatas. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya : (1) Dalam proses pembelajaran IPS siswa kurang dilibatkan secara aktif selama proses pembelajaran. Pada saat dilakukannya observasi proses pembelajaran IPS siswa hanya duduk diam di bangku tanpa dilibatkan selama proses pembelajaran berlangsung. Kesempatan siswa untuk mengeluarkan pendapat masih terlalu minimn. Padahal pembelajaran IPS menuntut siswa untuk berperan aktif terutama dalam mengerluarkan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. (2) Pembelajaran IPS di dalam kelas masih berjalan monoton. Hal ini dikarenakan selama proses pembelajaran IPS di kelas ini masih terpaku kepada system menghafal dan mendengarkan guru menjelaskan materi. Sedangkan untuk meningkatkan keberhasilan belajar anak dipengaruhi juga oleh suasana kelas yang menyenangkan, menantang, dan menggairahkan (3) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah. Terkadang guru disini sering memberikan langsung tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal dan meringkas materi pelajaran tanpa memberikan penjelasan dan pengarahan terlebih dahulu. Sehingga kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami tidak ada. (4)

Metode yang digunakan guru sering tidak tepat. Guru terkadang dalam memberikan materi pembelajaran selalu menggunakan metode yang kurang tepat pada materi yang akan diajarkannya. Misalnya pada salah satu materi yang seharusnya menggunakan metode inkuiri, guru hanya menggunakan metode ceramah. Akibatnya siswa tidak mengerti terhadap materi yang telah diajarkan.

Dari uraian di atas mengindikasikan perlu adanya pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dan variasi model pembelajaran yang harus diterapkan oleh guru. Dan strategi pembelajaran yang dituntut pada saat ini adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada aktivitas peserta didik (*student centris*) dalam suasana yang lebih interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain.

Pembelajaran kooperatif dirancang bagi tujuan melibatkan pelajar secara aktif dalam proses pembelajaran meneruskan perbincangan dengan rekan-rekan dalam kelompok kecil. Pembelajaran ini memerlukan siswa bertukar pendapat, memberi tanya jawab serta mewujudkan dan membina proses penyelesaian kepada suatu masalah sehingga tercipta suasana yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Pembelajaran kooperatif menggunakan metode scoring yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prsetasi yang diperoleh siswa dari yang terdahulu. Dengan menggunakan metode scoring ini setiap siswa baik yang berprestasi rendah, sedang, atau tinggi sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 024766 Binjai Tahun Ajaran 2012/2013.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan oleh peneliti, dapat di identifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran IPS siswa kurang dilibatkan secara aktif selama proses pembelajaran.
2. Pembelajaran IPS di dalam kelas masih berjalan monoton
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah
4. Metode yang digunakan guru kurang tepat.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas maka masalah penelitian ini dibatasi pada penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam pembelajaran IPS pada materi pokok peristiwa

di sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia di kelas V SD Negeri 024766 Binjai T.A 2012/2013.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi pokok peristiwa di sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 024766 Binjai T.A 2012/2013?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe NHT materi pokok peristiwa di sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia di kelas V SD Negeri 024766 Binjai T.A 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, terutama :

1. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam mengerjakan tugas mandiri maupun kelompok.

2. Bagi guru, dapat menjadi bahan masukan mengenai model pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran *Numbered Head Together* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi pihak sekolah, dapat menjadi bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah, serta meningkatkan efektifitas dan efesiensi pembelajaran melalui penggunaan metode mengajar guru.
4. Bagi peneliti, dapat menjadi bahan masukan yang berarti sebagai calon pendidik.